

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris (socio-legal research) yang dilakukan melalui penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris atau socio-legal research yang dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian hukum empiris digunakan untuk memahami hukum tidak hanya sebagai norma tertulis, tetapi juga sebagai perilaku sosial yang hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat.⁸⁹ Pendekatan ini relevan karena fenomena Kehamilan di Luar Nikah yang merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui kajian normatif, melainkan harus dianalisis berdasarkan praktik dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang memadukan psikologi hukum dan sosiologi hukum guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan psikologi hukum dimanfaatkan untuk mengkaji aspek internal individu dalam kaitannya dengan norma serta struktur hukum yang berlaku, sementara pendekatan sosiologi hukum diarahkan untuk menelaah hubungan timbal balik antara masyarakat dan sistem hukum berdasarkan realitas empiris di lapangan.⁹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁹¹ Kehadiran peneliti di lapangan menjadi unsur penting karena peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman mereka terkait fenomena yang diteliti.

Peneliti terlibat secara aktif dalam melakukan wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumentasi dengan tetap menjaga sikap objektif, etis, dan

⁸⁹ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

⁹⁰ Latief, Hilman, *Psikologi Keluarga dan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 91.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

profesional. Kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat secara mendalam sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watudakon. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena di Desa Watudakon ditemukan kasus Kehamilan di Luar Nikah yang berulang dan berimplikasi pada pelaksanaan perkawinan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perilaku individu, tekanan keluarga, norma sosial, dan praktik hukum keluarga Islam yang hidup dalam masyarakat.

Selain itu, Desa Watudakon memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara norma agama, norma sosial, dan hukum positif, sehingga relevan untuk dikaji melalui perspektif sosiologi hukum Islam. Pemilihan lokasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan.⁹² Data ini diperoleh melalui wawancara dengan pasangan yang mengalami Kehamilan di Luar Nikah, orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta aparat desa yang mengetahui dan terlibat dalam praktik perkawinan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, berupa buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perkawinan dan hukum keluarga Islam.⁹³ Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan lapangan.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

⁹³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan, terutama dalam studi pendahuluan, untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai responden, meskipun jumlahnya terbatas. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik melalui pertemuan langsung (face to face) maupun melalui media komunikasi jarak jauh seperti telepon.⁹⁴

amun demikian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan dalam suasana yang fleksibel dan komunikatif. Pertanyaan yang diajukan bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman subjek penelitian. Penggunaan wawancara tidak terstruktur ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi dan data penelitian secara lebih mendalam dan akurat. Dalam pelaksanaannya, peneliti tetap menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai panduan wawancara, serta memanfaatkan alat bantu seperti perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan serta menyimpan hasil wawancara secara optimal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip desa, data perkawinan, catatan keagamaan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dan observasi.⁹⁵

F. Keabsahan Data

Untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penelitian, diperlukan proses pemeriksaan data melalui beberapa tahapan seleksi guna

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 137.

⁹⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 320-321.

memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini dijaga melalui Teknik triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau unsur lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau sarana verifikasi.⁹⁶

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta dari berbagai teknik pengumpulan data. Langkah ini dilakukan agar data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data primer dan sekunder terkumpul melalui berbagai metode, seperti wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya, peneliti selanjutnya melakukan analisis data. Analisis tersebut didasarkan pada hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, yakni dengan memaparkan secara sistematis permasalahan yang terjadi di masyarakat, kondisi dan situasi tertentu, sikap, aktivitas, serta pandangan yang berkembang, termasuk berbagai proses yang memengaruhi dinamika dalam konteks tersebut.⁹⁷

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Analisis data kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada makna, pola, dan dinamika sosial dari fenomena Kehamilan di Luar Nikah dalam praktik perkawinan di Desa Watudakon.⁹⁸ Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pengolahan data yang meliputi kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*,.....330.

⁹⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), 43.

⁹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 144.

transformasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni fenomena Kehamilan di Luar Nikah .

Data hasil wawancara yang telah direkam kemudian ditranskripsikan secara verbatim, lalu diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti latar belakang terjadinya Kehamilan di Luar Nikah , sikap orang tua, peran tokoh agama, serta pandangan masyarakat terhadap praktik nikah hamil. Proses reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan tanpa menghilangkan makna substantif dari informasi yang diperoleh.⁹⁹

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian ke dalam uraian-uraian tematik yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.¹⁰⁰

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan disusun dalam bentuk teks naratif untuk menggambarkan realitas sosial masyarakat Desa Watudakon secara komprehensif. Penyajian data ini tidak hanya berfungsi untuk memaparkan fakta empiris, tetapi juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mulai melakukan interpretasi awal terhadap data, terutama dalam mengaitkannya dengan teori sosiologi hukum Islam dan ketentuan hukum positif yang relevan.¹⁰¹

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan tidak diambil secara tergesa-

⁹⁹ Miles, Huberman, dan Saldaña, *Analisis Data Kualitatif* (terj.) (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 253.

¹⁰¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 168.

gesa, melainkan melalui proses penelaahan ulang data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Dalam tahap ini, peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan perspektif sosiologi hukum Islam dan Psikologi hukum islam untuk melihat bagaimana interaksi antara norma agama, norma sosial, dan hukum positif membentuk praktik Kehamilan di Luar Nikah . Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kembali temuan penelitian dengan data lapangan, teori yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.